

KOMPLEKSITAS AUDIT DARI PERSPEKTIF KOMPETENSI, KOMPLEKSITAS DAN INDEPENDENSI AUDITOR

Munawir Nasir¹, Moh. Zulkifli Murfat²,
Muhammad Ashoer³, Aditya H.P.K Putra*⁴
Universitas Muslim Indonesia^{1,2,3}, STIM Lasharan Jaya⁴

awhybanderas@gmail.com¹,

Mzulrifli.umargani@umi.ac.id², Muhammad.ashur@umi.ac.id, adityatrojhan@gmail.com*⁴

ABSTRACT: Akuntan publik merupakan auditor independen yang menyediakan jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Tugas akuntan publik adalah memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas usaha berdasarkan standar yang telah ditentukan. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Tujuan Penelitian adalah untuk menjawab fenomena terhadap variabel (Y) yaitu Pengaruh Kompetensi Auditor (X1), Kompleksitas Audit (X2), Independensi Auditor (X3) terhadap Kualitas Audit (Y). Metode Penelitian menggunakan Analisis Regresi Berganda dengan menggunakan sampel sebanyak 44 responden. Metode pengumpulan data dengan kuesioner. Hasil Penelitian menyatakan bahwa Kompetensi, kompleksitas audit dan independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan.

Kata Kunci : Kualitas Audit, Kompetensi, Kompleksitas Audit, Independensi

ABSTRACT: A public accountant is an independent auditor who provides services to the general public especially in the field of audits of financial statements made by his clients. The task of a public accountant is to examine and provide an opinion on the fairness of a company's financial statements based on predetermined standards. The profession of public accountants is responsible for raising the level of reliability of the company's financial statements, so that people obtain reliable financial statement information as the basis for decision making. Research Objective is to answer phenomenon to variable (Y) that is Influence of Competence Auditor (X1), Complexity Audit (X2), Independence Auditor (X3) to Quality Audit (Y). Research Methods using Multiple Regression Analysis using a sample of 44 respondents. Methods of collecting data with questionnaires. Result of this study is competence, complexity of audit and behavior independent auditor have significant and positive effect

Keywords: Audit Quality, Competence, Complexity Audit, Independent

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat (Hasan, 2009). Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Irwan Dehilmus, 2017). Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan (Hasan, 2009). Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi

yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit (Setiawan Slamet, 2014).

Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal (Kusuma, 2017), yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit. Selain itu auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi (Alim, Hapsari and Purwanti, 2007). Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus), pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi serta memahami industri klien. Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit.

Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkannya kualitas audit yang dihasilkannya. Bagi pemakai jasa audit, penelitian ini penting yakni untuk menilai sejauh mana akuntan publik dapat konsisten dalam menjaga kualitas jasa audit yang diberikannya.

TINJAUAN TEORITIS

Pengukuran kualitas proses audit terpusat pada kinerja yang dilakukan auditor dan kepatuhan pada standar yang telah digariskan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. De Angelo di tahun 1981 mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (probability) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien (Tjun Tjun, Marpaung and Setiawan, 2013). Kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif (Kharismatuti and Hadiprajitno, 2012). Kompetensi sebagai keahlian seseorang yang berperan secara berkelanjutan yang mana pergerakannya melalui proses pembelajaran, dari “mengetahui sesuatu” ke “mengetahui bagaimana” (Ilmiyati and Suhardjo, 2012).

SPAP 2001 tentang standar umum, menjelaskan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan struktur pengetahuan yang cukup. Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks (Rahmawati, 2013)

Pengetahuan akan mempengaruhi keahlian audit yang pada gilirannya akan menentukan kualitas audit (Indah and PAMUDJI, 2010). Adapun secara umum ada 5 pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor yaitu : (1.) Pengetahuan pengauditan umum, (2.) Pengetahuan area fungsional, (3.) Pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang paling baru, (4.) Pengetahuan mengenai industri khusus, (5.) Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah (Kusharyanti, 2013).

Libby dan Frederick di tahun 1990 yang dikutip dari (Kusharyanti, 2013) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu member penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari (Adrian, 2013)

Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi (Christiawan, 2004). Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik

berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Adrian, 2013)

Penelitian mengenai independensi sudah cukup banyak dilakukan baik itu dalam negeri maupun luar negeri. Lavin di tahun 1976 meneliti 3 faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik, yaitu : (1.) Ikatan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, (2.) Pemberian jasa lain selain jasa audit kepada klien, dan (3.) lamanya hubungan antara akuntan publik dengan klien. Shockley (1981) meneliti 4 faktor yang mempengaruhi independensi, yaitu (1.)Persaingan antar akuntan publik, (2.)Pemberian jasa konsultasi manajemen kepada klien, (3.) Ukuran KAP, dan (4.)Lamanya hubungan audit.

(Setyorini and Dewayanto, 2011) Menyatakan bahwa kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas tugas utama maupun tugas-tugas lain. (Nirmala and Cahyonowati, 2013)mengemukakan argument yang sama, bahwa kompleksitas tugas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (1). Banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan (2). Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya hasil (*outcome*) yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan. Beberapa tugas audit dipertimbangkan sebagai tugas dengan kompleksitas tinggi dan sulit sementara yang lain mempersepsikannya sebagai tugas yang mudah (Nirmala and Cahyonowati, 2013)

METODE PENELITIAN

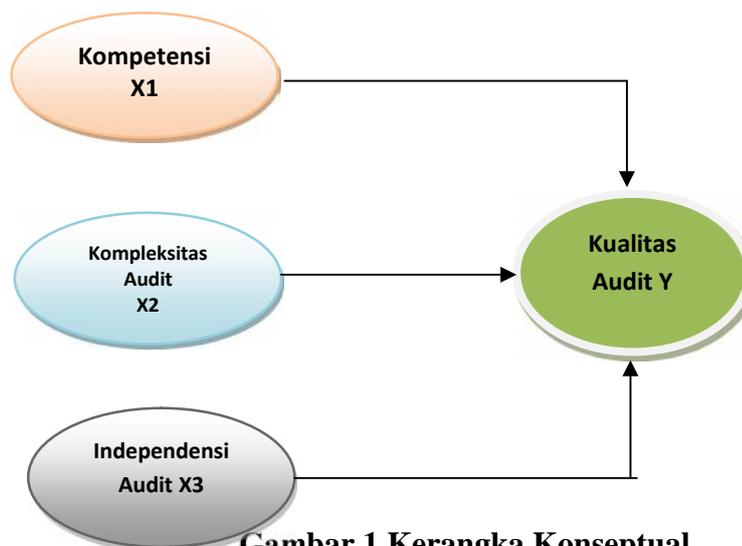
Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh auditor baik itu (partner, senior da junior auditor) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar. Sampel didalam penelitian ini adalah sebanyak 42 orang auditor pada KAP di kota makassar. Penelitian ini meggunakan metode analisis kuantitatif yang dikembangkan melalui regresi linear berganda. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert (1 = Sangat tidak setuju, 2= Tidak setuju, 3=Kurang Setuju, 4=Setuju, 5=Sangat Setuju).

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu kompetensi auditor (X1), independensi auditor (X2), Kompleksitas Audit (X3) dan satu variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y) adapun definisi operasional variable adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi auditor (X1) adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Dengan indikator merujuk kepada (Kusharyanti, 2013) dan (Tjun Tjun, Marpaung and Setiawan, 2013) yakni sebagai berikut :
 - $X_{1,1}$ = Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan SAK
 - $X_{1,2}$ = Memahami jenis dan industri dari klien
 - $X_{1,3}$ = Memahami kondisi perusahaan klien
 - $X_{1,4}$ = Pendidikan formal
 - $X_{1,5}$ = Keahlian khusus sebagai pendukung pekerjaan
 - $X_{1,6}$ = Pengalaman auditor
2. Kompleksitas Audit (X2) adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit Dengan indikator penelitian merujuk kepada (Mochammad and Ardiani, 2011) yakni sebagai berikut :
 - $X_{2,1}$ = Keterampilan auditor
 - $X_{2,2}$ = Pengetahuan
 - $X_{2,3}$ = Kemampuan dalam memanfaatkan sarana
 - $X_{2,4}$ = Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu

3. Independensi (X2) adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya. Dengan indikator penelitian adalah sebagai berikut :
 - X_{3.1} = Tidak memiliki hubungan kekerabatan dengan klien (SPKN, 2007).
 - X_{3.2} = Tidak memiliki kepentingan keuangan (SPKN, 2007).
 - X_{3.3} = Tidak pernah bekerja atau memberikan jasa entitas kepada klien (SPKN, 2007)
 - X_{3.4} = Pengaruh pihak external yang membatasi lingkup pemeriksaan (SPKN, 2007).
 - X_{3.5} = Pengaruh pihak external tentang penerapan prosedur (SPKN, 2007).
 - X_{3.6} = Pembatasan waktu yang tidak wajar (SPKN, 2007).
4. kualitas audit (Y) adalah segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien merujuk pada (Rahmawati, 2013) yakni sebagai berikut:
 - Y1 = Kualitas strategis
 - Y2 = Kualitas teknis
 - Y3 = Kualitas Proses

Berdasarkan beberapa riset terdahulu dan berasal dari telaah pustaka kerangka konseptual yang diajukan adalah seperti dibawah ini :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

- H1 = Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- H2 = Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- H3 = Kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hasil Penelitian

Data Demografi Responden

Jenis Kelamin		Frequency	Percent
Valid	Pria	17	40.5
	Wanita	25	59.5
	Total	42	100.0
Usia		Frequency	Percent
Valid	18-25 Tahun	7	16.7
	26-33 Tahun	17	40.5

Jenis Kelamin		Frequency	Percent
Valid	Pria	17	40.5
	Wanita	25	59.5
	34-41 Tahun	7	16.7
	42-49 Tahun	7	16.7
	50 Tahun Keatas	4	9.5
	Total	42	100.0
Pendidikan		Frequency	Percent
Valid	S2	35	83.3
	S3	7	16.7
	Total	42	100.0

Hasil Sebaran Angket

Setiap akuntan publik harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntan Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Public (SPAP) yang relevan (X1.1)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	2.3	2.3	2.3
	4.00	18	40.9	40.9	43.2
	5.00	25	56.8	56.8	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Untuk menghasilkan audit yang baik, seorang auditor perlu memahami jenis industri kliennya (X1.2)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	2.3	2.3	2.3
	3.00	2	4.5	4.5	6.8
	4.00	22	50.0	50.0	56.8
	5.00	19	43.2	43.2	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Untuk menghasilkan audit yang baik, seorang auditor perlu memahami kondisi perusahaan kliennya X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	4	9.1	9.1	9.1
	4.00	24	54.5	54.5	63.6
	5.00	16	36.4	36.4	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Pendidikan formal perlu dan harus dimiliki seorang auditor sebagai dasar keilmuannya X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	2.3	2.3	2.3
	3.00	5	11.4	11.4	13.6
	4.00	27	61.4	61.4	75.0
	5.00	11	25.0	25.0	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Selain pendidikan formal, pelatihan mengenai audit juga dirasa perlu peranannya bagi setiap auditor X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	2.00	1	2.3	2.3	2.3
	3.00	2	4.5	4.5	6.8
	4.00	27	61.4	61.4	68.2
	5.00	14	31.8	31.8	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Keahlian khusus yang dimiliki setiap auditor mendukung setiap proses hasil audit yang dilakukannya X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	4	9.1	9.1	9.1
	4.00	26	59.1	59.1	68.2
	5.00	14	31.8	31.8	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Pengalaman seorang auditor dapat merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan tepat waktu X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	4	9.1	9.1	9.1
	4.00	26	59.1	59.1	68.2
	5.00	14	31.8	31.8	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Keterampilan seorang auditor juga merupakan salah satu kunci sukses didalam menghasilkan mutu audit yang dilaksanakannya X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	3	6.8	6.8	6.8
	4.00	28	63.6	63.6	70.5
	5.00	13	29.5	29.5	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Pengetahuan merupakan tolok ukur seorang auditor didalam menghasilkan mutu audit yang berkualitas X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	2.3	2.3	2.3
	3.00	2	4.5	4.5	6.8
	4.00	23	52.3	52.3	59.1
	5.00	18	40.9	40.9	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Seorang auditor yang profesional dituntut memiliki kemampuan dalam memanfaatkan sarana dan prasaran penunjang pekerjaan X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	3	6.8	6.8	6.8
	4.00	26	59.1	59.1	65.9
	5.00	15	34.1	34.1	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Seorang auditor yang profesional dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan X3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	6	13.6	13.6	13.6
	4.00	23	52.3	52.3	65.9
	5.00	15	34.1	34.1	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik sebaiknya seorang auditor tidak memiliki hubungan kekerabatan yang dekat (Pertalian darah) dengan jajaran manajemen perusahaan cliennya X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	4	9.1	9.1	9.1
	4.00	27	61.4	61.4	70.5
	5.00	13	29.5	29.5	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik sebaiknya seorang auditor tidak memiliki kepentingan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung pada entitas atau program yang diperiksa X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	6	13.6	13.6	13.6
	4.00	23	52.3	52.3	65.9
	5.00	15	34.1	34.1	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik sebaiknya seorang auditor tidak pernah bekerja atau memberikan jasa kepada entitas atau program yang diperiksa dalam kurun waktu dua tahun terakhir X3.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	4	9.1	9.1	9.1
	4.00	22	50.0	50.0	59.1
	5.00	18	40.9	40.9	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Yang Menjadi kendala didalam menghasilkan audit yang berkualitas biasanya terhalang oleh : Campur tangan atau pengaruh pihak ekstern yang membatasi atau mengubah lingkup pemeriksaan secara tidak semestinya X3.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	7	15.9	15.9	15.9
	4.00	30	68.2	68.2	84.1
	5.00	7	15.9	15.9	100.0

Total	44	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Yang Menjadi kendala didalam menghasilkan audit yang berkualitas biasanya terhalang oleh : Campur tangan atau pengaruh pihak ekstern terhadap pemilihan dan penerapan prosedut pemeriksaan atau pemilihan sampel pemeriksaan X3.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	5	11.4	11.4	11.4
	4.00	23	52.3	52.3	63.6
	5.00	16	36.4	36.4	100.0
Total		44	100.0	100.0	

Kualitas Teknis Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	4	9.1	9.1	9.1
	4.00	26	59.1	59.1	68.2
	5.00	14	31.8	31.8	100.0
Total		44	100.0	100.0	

Kualitas Strategis Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	4.5	4.5	4.5
	4.00	27	61.4	61.4	65.9
	5.00	15	34.1	34.1	100.0
Total		44	100.0	100.0	

Kualitas Proses Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	4.5	4.5	4.5
	4.00	21	47.7	47.7	52.3
	5.00	21	47.7	47.7	100.0
Total		44	100.0	100.0	

Uji Kelayakan Data

Uji Validitas	Korelasi	Signifikansi
X1.1	0.701	0.00 < 0.01
X1.2	0.827	0.00 < 0.01
X1.3	0.813	0.00 < 0.01
X1.4	0.802	0.00 < 0.01
X1.5	0.746	0.00 < 0.01
X1.6	0.728	0.00 < 0.01
X2.1	0.647	0.00 < 0.01
X2.2	0.760	0.00 < 0.01
X2.3	0.823	0.00 < 0.01
X2.4	0.754	0.00 < 0.01
X3.1	0.832	0.00 < 0.01
X3.2	0.740	0.00 < 0.01
X3.3	0.757	0.00 < 0.01
X3.4	0.781	0.00 < 0.01
X3.5	0.606	0.00 < 0.01
X3.6	0.733	0.00 < 0.01

Y1	0.771	0.00 < 0.01			
Y2	0.669	0.00 < 0.01			
Y3	0.454	0.02 < 0.05			
Uji Reliabilitas				r	
Kompetensi				0.902	
Kompleksitas				0.841	
Independensi				0.884	
Kualitas Audit				0.871	
Uji F = 3.320, nilai sig (0.029 < 0.05)					
Uji t		partial	sig		
Kompetensi		2.608	0.018 < 0.05		
Kompleksitas		2.431	0.020 < 0.05		
Independensi		-2.451	0.019 < 0.05		
Uji Koefisien Determinasi (R²) = 0.687					
Uji Normalitas. Asymp. Sig. = 0.081 > 0.05 (Normal)					
Uji Multikolinearitas		Tolerance	VIF		
Kompetensi		0.821	1.218		
Kompleksitas		0.762	1.313		
Independensi		0.661	1.513		
Uji Regresi		B	Std. error	t	Sig
Kompetensi		0.483	0.137	2.608	0.018
Kompleksitas		0.400	0.164	2.431	0.020
Independensi		-0.444	0.181	-2.451	0.019

PEMBAHASAN

H1 = Kompetensi terhadap kualitas audit berpengaruh signifikan. (Hipotesis Diterima).

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Libby dan Libby (1989), Ashton (1991), Choo dan Trootman (1991), dalam Mayangsari (2003) bahwa pengalaman dan pengetahuan merupakan faktor penting yang berkaitan dengan pemberian opini audit, dimana dalam penelitian ini hal tersebut termasuk dalam risiko audit sebagai indikator pada kualitas audit. Sesuai dengan standar umum bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti kliennya (Arens dan Loebbecke, 1997). Pengalaman juga akan memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil adalah merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Amalia Dewi Rosalina (2011), Norma Khristamukti (2012) yang menyatakan bahwa kompetensi dan independensi auditor berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kualitas audit. Akan tetapi ada perbedaan

hasil penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Kovinna (2010), yang menyatakan bahwa independensi, pengalaman kerja, dan kompetensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H2 = Independensi terhadap kualitas audit berpengaruh signifikan. (Hipotesis Diterima).

Hasil pengujian dengan regresi berganda menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dimana hal ini telah sesuai dengan hipotesis kedua bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini sesuai dengan penelitian Deis dan Giroux (1992) bahwa lama waktu auditor melakukan kerjasama dengan klien (tenure) berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana tenure merupakan hal yang terkait dengan independensi. Pendapat De Angelo (1981) yang menyatakan bahwa independensi merupakan hal yang penting selain kemampuan teknik auditor juga sesuai dengan hasil penelitian ini. Auditor harus memiliki kemampuan dalam mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Tidak dapat dipungkiri bahwa sikap independen merupakan hal yang melekat pada diri auditor, sehingga independen seperti telah menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki. Tidak mudah menjaga tingkat independensi agar tetap sesuai dengan jalur yang seharusnya. Kerjasama dengan klien yang terlalu lama bisa menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki auditor. Belum lagi berbagai fasilitas yang disediakan klien selama penugasan audit untuk auditor. Bukan tidak mungkin auditor menjadi "mudah dikendalikan" klien karena auditor berada dalam posisi yang dilematis. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sheila Wiaknov (2013) yang menyatakan bahwa independensi, melaksanakan audit, berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Novri Haprisah (2010) menyatakan hal yang berlawanan yaitu Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Yusi Purwitasari (2013) menyatakan bahwa Secara simultan dan parsial kompetensi dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H3 = Kompleksitas audit terhadap kualitas audit berpengaruh signifikan. (Hipotesis Diterima)

Meskipun hasilnya adalah berpengaruh secara tidak langsung. Penelitian Scully (2006) menemukan ada pengaruh yang terbalik antara kompleksitas tugas dan kualitas audit pada tingkat tertentu. Semakin tinggi kompleksitas tugas akan menghasilkan kualitas audit yang rendah dan sebaliknya. Prasita dan Adi (2007) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa kompleksitas audit yang muncul karena semakin tingginya variabilitas dan ambiguity tugas pengauditan, menjadi indikasi penyebab turunnya kualitas audit. Dalam situasi seperti itu, auditor cenderung berperilaku disfungsional dan lebih mengutamakan kepentingan klien daripada objektivitas hasil pengauditan itu sendiri, Namun penelitian Jamilah (2007) menemukan hasil yang berbeda bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap judgment yang dibuat auditor dalam menentukan opini auditnya. Hasil beberapa penelitian tersebut menunjukkan belum konsistennya kompleksitas tugas sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan oleh itu perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui peran kompleksitas tugas terhadap kualitas audit. Restu dan Indriantoro (2000), Restu dan Indriantoro (2000) menyatakan bahwa kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas lain. Pada tugas-tugas yang membingungkan (ambiguous) dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada tidak dapat diidentifikasi, sehingga data tidak dapat diperoleh dan outputnya tidak dapat diprediksi. Chung dan Monroe (2001) mengemukakan argument yang sama, bahwa kompleksitas tugas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

Banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya outcome (hasil) yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan. Chung dan Monroe (2001) didalam hasil penelitiannya pun menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompleksitas audit terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa kesemua variabel yang diuji berpengaruh secara signifikan baik secara simultan maupun secara parsial kecuali kompleksitas audit berpengaruh secara tidak langsung terhadap kualitas audit.

Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Hasil penelitian tentang kompetensi menunjukkan bahwa profesi akuntansi mulai tidak menarik dan tergeser oleh profesi yang lain. Penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa pengalaman akan mempengaruhi kemampuan auditor untuk mengetahui kekeliruan dan pelatihan yang dilakukan akan meningkatkan keahlian dalam melakukan audit. Untuk itu maka masukan dari Kantor Akuntan Publik dan organisasi profesi sangat diperlukan untuk mengembangkan pendidikan formal akuntansi dan pelatihan akuntansi. Hasil penelitian tentang independensi menunjukkan bahwa dalam mengambil keputusan akuntan publik dipengaruhi oleh dorongan untuk mempertahankan klien auditnya. Tetapi disisi lain terdapat beberapa kekuatan yang bisa meredakan pengaruh tersebut. Hasil penelitian juga memberikan bukti bahwa pemisahan staf audit dari staf yang melakukan consulting service dirasakan oleh pemakai laporan akan meningkatkan independensi akuntan publik.

PENUTUP

Secara empiris kesimpulan yang dihasilkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Independensi auditor merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas audit (Y)
 2. Hubungan keeratan antar variabel X dan Y sangat kuat mengindikasikan bahwa variabel Kompetensi, Independensi, Kompleksitas audit memiliki pengaruh yang sangat signifikan (96,4%) berpengaruh terhadap kualitas audit
- Adapun kesimpulan teoritis adalah kesemua variabel berpengaruh signifikan dan sesuai dengan teori serta penelitian-penelitian terdahulu

Peningkatan Kompetensi melalui pengembangan pengembangan keahlian yaitu pelatihan mengenai audit diharapkan agar ditingkatkan mengingat pengaruhnya memiliki potensi, nilai keeratan yang meskipun signifikan tetapi berada pada Level 0,06 mengindikasikan bahwa hal tersebut dirasa perlu untuk di tingkatkan lagi. Nilai koefisien yang kecil pula menyatakan bahwa auditor di KPAP Kota Makassar membutuhkan peningkatan kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, A. (2013) 'Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, Pengalaman, Dan Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor (Studi Empiris Pada Bpk Ri Perwakilan Provinsi Riau)', *Jurnal Akuntansi*, 1(3).
- Alim, M. N., Hapsari, T. And Purwanti, L. (2007) 'Pengaruh Kompetensi Dan Independensi

- Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi', *Simposium Nasional Akuntansi X*, Pp. 26–28.
- Christiawan, Y. J. (2004) 'Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), P. Pp-79.
- Hasan, M. A. (2009) 'Etika Dan Profesional Akuntan Publik', *Pekbis Jurnal*, 1(3), Pp. 159–167. Available At: <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/8940-Id-Etika-Profesional-Akuntan-Publik.Pdf> (Accessed: 22 May 2018).
- Ilmiyati, F. And Suhardjo, Y. (2012) 'Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit', *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Indah, S. N. And Pamudji, S. (2010) 'Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kap Di Semarang)'. Universitas Diponegoro.
- Irwan Dehilumus (2017) 'Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Kerja Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Korwil Sumatera Bagian Tengah)', *Jom Fekon*, 4(1). Available At: <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/185454-Id-Pengaruh-Kompetensi-Dan-Independensi-Ter.Pdf> (Accessed: 22 May 2018).
- Kharismatuti, N. And Hadiprajitno, P. B. (2012) 'Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Internal Auditor Bpkp Dki Jakarta)'. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis.
- Kusharyanti (2013) 'Analysis Of The Factors Determining The Audit Fee', *Journal Of Economics, Business, And Accountancy Ventura Accreditation No. 80/Dikti/Kep/2012*, 16(1), Pp. 147–160.
- Kusuma, A. H. P. (2017) 'Pengaruh Kompetensi, Budaya Organisasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Makassar', *Economics Bosowa*, 3(8), Pp. 88–100.
- Mochammad, A. N. And Ardiani, I. S. (2011) 'Kecerdasan Emosional Dan Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik', *Jurnal Akuntansi Keperilakuan Indonesia*. Progdii Magister Akuntansi Pasca Sarjana Upn" Veteran" Jatim, 1(1), Pp. 10–21.
- Nirmala, R. P. A. And Cahyonowati, N. (2013) 'Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kap Di Jawa Tengah Dan Diy)'. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis.
- Rahmawati, J. D. W. (2013) 'Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit', *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan Vol. 1 No. 1*.
- Setiawan Slamet, I. (2014) 'Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Oleh Akuntan Publik Di Surabaya', *Media Neliti*. Available At: <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/183298-Id-Pengaruh-Pengalaman-Kerja-Independensi-D.Pdf> (Accessed: 22 May 2018).
- Setyorini, A. I. And Dewayanto, T. (2011) 'Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderating Pemahaman Terhadap Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Auditor Kap Di Semarang)'. Universitas Diponegoro.
- Tjun Tjun, L., Marpaung, E. I. And Setiawan, S. (2013) 'Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit', *Jurnal Akuntansi*, 4(1), Pp. 33–56.